

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin**

Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin Anjir Mambulau Barat, yang didirikan pada tanggal 01 Januari 1959, dibangun oleh Masyarakat Anjir Mambulau Barat karena di Desa Anjir Mambulau Barat pada waktu itu belum ada madrasah Ibtidaiyah ditambah banyaknya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Lembaga Pendidikan Agama (madrasah). Dan pada saat itu kepala sekolah dijabat oleh Bapak Rubikin, kemudian Bapak Rahwani, Bapak Guru H. Gufran, diteruskan oleh Bapak Mahmud, Bapak Guru H. Junaidi, Bapak Guru H. Asrani, Bapak Bulkaini, Bapak Hasan Yamani A.Md, Bapak Padli, A.Ma, Bapak Laili Hamidi, S.Ag. Dan mulai tanggal 02 Agustus 2010 sampai sekarang kepala Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin adalah Bapak Iberahim, S.Ag.

Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimi terletak di Jalan Lintas Kalimantan Km. 1,5 RT. II Desa Anjir Mambulau Barat Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah dengan luas tanah seluruhnya 1.050 m<sup>2</sup>.

## 2. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin

Jumlah keseluruhan guru dan pegawai yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Tahun Pelajaran 2013-2014 adalah sebanyak 12 orang dengan rincian 5 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7 orang lainnya berstatus honorer. Untuk lebih jelasnya data tentang keadaan guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin untuk Tahun Pelajaran 2013-2014 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Tahun Pelajaran 2013-2014

No	Nama/NIP	Status	Jabatan	Pendidikan
01	Iberhim, S.Ag 19731002 200003 1 003	PNS	Kepala Madrasah	S.1
02	Hj. Jakiah, S.Pd.I 19661119 198608 2 001	PNS	Wali Kelas II	S.1
03	Norhadiah, S.Pd.I 19700602 199703 2 002	PNS	Wali Kelas VI	S.1
04	Rasunah, S.Pd.I 19840119200501 2 004	PNS	Wali Kelas III	S.1
05	Siti Hannah, S.Pd.I 19840409 200501 2 003	PNS	Wali Kelas V	S.1
06	Ahmad Barkati	Honor	Guru Mata Pel.	SLTA
07	Mardiani, A.Ma	Honor	Wali Kelas I B	D.2
08	Ahmadi, S.Pd.I	Honor	Wali Kelas IV	S.1
09	Ahmad Hidayat, S.Pd.I	Honor	Guru Mata Pel.	S.1
10	Munawarah, S.Pd.I	Honor	Wali Kelas I A	S.1
11	Jubaidah, S.Pd.I	Honor	Guru Mata Pel.	S.1
12	Mulyadi, S.Pd.I	Honor	Guru Mata Pel.	S.1

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin Tahun Pelajaran 2013-2014

Dari tabel 4.1. di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pegawai yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin pada Tahun Pelajaran 2013-2014 adalah berstatus honorer, yakni sebanyak 7 orang guru, hanya ada 5 orang guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

### 3. Keadaan Siswa Lima Tahun Terakhir

Adapun keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin Tahun Pelajaran 2013-2014 berjumlah 135 dengan rombongan belajar berjumlah 7 kelas, yakni kelas 1 sebanyak 2 kelas, sedangkan kelas 2 sampai dengan kelas 6 berjumlah 1 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin Tahun Pelajaran 2013-2014, akan disajikan jumlah siswa sejak lima tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin pada Lima Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah	Jumlah
	Siswa	Rombel
2008/2009	121	7
2009/2010	124	7
2010/2011	128	7
2011/2012	132	6
2012/2013	127	6
2013/2014	135	7

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin Tahun Pelajaran 2013-2014

### 3. Akreditasi Madrasah

Pada tahun 2007 Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin Anjir Mambulau Barat telah mendapatkan Akreditasi dari Dewan Akreditasi Madrasah

Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, dengan mendapatkan predikat baik (B), dan selanjutnya kami akan berusaha untuk mendapatkan Akreditasi yang lebih baik.

#### **4. Prestasi Akademik, Seni dan Olahraga**

Pada tahun terakhir (2013) perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin telah memiliki/mengoleksi 4 (lima) piala dari berbagai macam cabang kejuaraan bidang seni. Di antara jumlah tersebut antara lain:

- a. Juara I Lomba Kaligrafi SD/MI Tingkat Kecamatan Kapuas Timur tahun 2013.
- b. Juara I Lomba Baca Tartil Al Qur'an Tingkat Kecamatan Kapuas Timur tahun 2013
- c. Juara I Lomba Adzan Tingkat Kecamatan Kapuas Timur tahun 2013
- d. Juara II Lomba Kaligrafi SD/MI Tingkat Kecamatan Kapuas Timur tahun 2013.

#### **5. Kegiatan tambahan lima tahun ke depan (2013-2018)**

- a. Memiliki Tim Pengembang kurikulum yang mampu mengkaji secara terpadu dan mampu menyempurnakan dan mengembangkan terus menerus sesuai perkembangan zaman sehingga menjadi madrasah yang unggul.
- b. Mengadakan alat dan Tim Kesenian Maulid dan Rabana.
- c. Untuk pengembangan fungsi perpustakaan, pengadaan buku-buku/literatur secara terus menerus untuk pengembangan fungsi kurikulum sebagai penunjang pembelajaran dan wawasan.

- d. Melaksanakan terus menerus kerjasama madrasah dan komite, dermawan dan masyarakat untuk mewujudkan madrasah yang dicintai oleh lembaga dan masyarakat.

## **6. Muatan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin.**

### **a. Mata Pelajaran**

- 1) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari :
  - a) Qur'an Hadits
  - b) Aqidah Akhlak
  - c) Sejarah Kebudayaan Islam
  - d) Fiqih
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Arab
- 5) Matematika
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam
- 7) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 8) Seni Budaya dan Keterampilan
- 9) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

### **b. Muatan Lokal**

Muatan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin terdiri atas :

- 1) Bahasa Inggris
- 2) Praktik Ibadah
- 3) Khat

### **c. Pengembangan Diri**

Pengembangan diri di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin merupakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa yang terdiri :

- 1) Pramuka
- 2) Olahraga
- 3) Seni

### **B. Penyajian Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang pendidikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab. Kapuas yang disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakanya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang pendidikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab. Kapuas sebagai berikut:

1. Pendidikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab. Kapuas

Untuk mengumpulkan data tentang pendidikan nilai-nilai moral pada pembelajaran di kelas 1 A pada Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab.

Kapuas, penelitian menggunakan lembar observasi dengan mengamati aktivitas guru sejak awal pembelajaran (siswa masuk kelas) hingga akhir pembelajaran (siswa pulang sekolah) dan dikuatkan dengan data wawancara kepada wali kelas yang bersangkutan. Adapun hasil observasi I tentang pendidikan nilai-nilai moral pada pembelajaran di kelas 1 A pada Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab. Kapuas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Observasi I pada kelas 1 A di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab. Kapuas

Nama Guru : Muna warah, S.Pd.I

Kelas : 1 A

No	Kategori	Terlaksana		Penjabaran/Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Religiusitas, terdiri dari membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu perbuatan, membiasakan anak bersyukur, sikap toleran dan mendalami ajaran agama.	✓	-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum pembelajaran dimulai. Guru membimbing siswa untuk membaca doa bersama dengan urutan sebagai berikut: (a) Basmallah (b) Syahadat (c) Bacaan "<i>Radhitu billahi rabba, wabil islami dina, wabi muhammadin nabiyya wa rasula</i>" (d) doa "<i>rabbi zidni ilma warzuqni fahma</i>".</li> <li>2. Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak ikut serta membaca doa bersama.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi dan nasehat tentang pentingnya doa.</li> <li>4. Guru mengawali pertemuan dengan ucapan "<i>alhamdulillahirabbil 'alamin</i> hari ini kita berjumpa lagi ....." (memberi keteladanan tentang syukur kepada Allah)</li> <li>5. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa siswa yang lupa membawa buku paket bahasa Indonesia. Siswa yang membawa buku diminta untuk duduk dengan siswa yang lupa membawa buku untuk dibaca bersama-sama (mengajarkan sikap toleransi dan berbagi)</li> </ol>

2	Sosialitas, terdiri dari membiasakan anak hidup bersama, dan saling memperhatikan serta tolong menolong.	✓		<p>1. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa siswa yang lupa membawa buku paket bahasa Indonesia. Siswa yang membawa buku diminta untuk duduk dengan siswa yang lupa membawa buku untuk dibaca bersama-sama (mengajarkan sikap toleransi dan berbagi)</p> <p>2. Pada pelajaran mewarna, beberapa siswa tidak membawa pensil warna, sehingga siswa yang membawa pensil warna diminta dengan suka rela meminjamkan kepada teman yang tidak punya (sikap tolong menolong)</p>
3	Keadilan, berupa pemberian kesempatan yang sama pada anak baik dalam bermain dan belajar.	✓		<p>1. Guru selalu berusaha menanamkan nilai-nilai keadilan dengan memberikan hak yang sama dalam belajar dan bermain kepada semua siswa, baik laki-laki ataupun perempuan. Tidak ada siswa yang diistimewakan.</p>
4	Demokrasi, berupa pemberian penghargaan terhadap imajinasi anak, dihargai dan diarahkan.	✓		<p>1. Penunjukan ketua kelas dilakukan berdasarkan suara terbanyak.</p> <p>2. Peminjaman tempat duduk dengan tujuan agar siswa tidak pilih-pilih terhadap teman duduknya.</p>
5	Kejujuran, berupa sikap menghargai milik orang lain.	✓		<p>1. Pada awal pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa “siapa yang tadi pagi shalat subuh?” dan mengingatkan siswa untuk tidak berbohong.</p> <p>2. Dalam pemberian tugas/formatif kepada siswa, guru sangat menekankan nilai kejujuran sikap dengan memberikan ungkapan “<i>orang-orang yang korupsi dulunya suka menyontek pekerjaan temannya</i>”</p>
6	Kemandirian, berupa sikap anak yang bisa melakukan kegiatan sendiri tanpa dibantu orang lain, misalnya memakai baju,			<p>1. Pada awal pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa tentang siapa yang sudah memakai baju dan sepatu sendiri, juga siswa yang menyiapkan buku-buku pelajaran</p>



7	<p>sepatu, makan dan minum, dan sebagainya. Serta sekolah tidak ditunggu orang tua atau pengasuh.</p> <p>Daya juang, terdiri dari rasa memupuk kemauan untuk mencapai tujuan, serta bersikap tidak mudah menyerah. Bisa berupa kegiatan fisik, jalan-jalan.</p>	✓		<p>sendiri, kemudian memberikan pujian kepada yang sudah bisa mandiri.</p> <p>2. Sebagaimana pada poin kejujuran di atas, dalam pemberian tugas/formatif kepada siswa, guru sangat menekankan nilai kejujuran sikap dan mengerjakan tugas secara mandiri.</p> <p>1. Pada setiap akhir pembelajaran, guru selalu memotivasi siswa untuk menggantungkan cita-cita mereka setinggi-tingginya dan belajar yang giat agar bisa mencapainya.</p>
8	<p>Tanggung jawab, berupa kegiatan memakai dan membereskan alat permainannya sendiri.</p>	✓		<p>1. Pembentukan organisasi kelas dengan tanggung jawab masing-masing bagian</p> <p>2. Pembentukan kelompok piket kelas</p>
9	<p>Penghargaan terhadap lingkungan alam, berupa sikap anak yang memelihara tanaman atau bunga, tidak membuang sampah sembarangan.</p>	✓		<p>1. Pembentukan kelompok piket kelas dengan tugas menjaga kebersihan kelas</p> <p>2. Setiap sebelum pulang sekolah, guru selalu meminta siswa memeriksa meja dan laci masing-masing dan membersihkan sekitar tempat duduk siswa.</p>

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua indikator penanaman nilai-nilai moral yang diteliti sudah terlaksana dengan baik. Untuk menguatkan data hasil observasi, dilakukan wawancara kepada responden 1 tentang penanaman nilai-nilai moral pada siswa kelas 1A. Menurut Ibu Munawarah, S.Pd.I “nilai-nilai moral, terutama tentang moral keagamaan, sosial dan kejujuran sangat ditekankan bagi siswa kelas kelas 1 A, karena pada pendidikan dasar lah terbentuk karakter dasar anak”.

Adapun mengenai kendala yang dialami oleh Ibu Munawarah, S.Pd.I dalam penanaman nilai-nilai moral sesuai dengan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Beberapa orang tua masih belum siap melepaskan anak mereka secara total untuk mengikuti pembelajaran di kelas, bahkan beberapa orang tua masih berada di jendela-jendela kelas melihat anak mereka belajar. Hal tersebut dapat menghambat pendewasaan diri anak dan kemandirian anak dalam bertindak.
2. Adanya beberapa orang tua yang ikut campur secara langsung berkaitan masalah yang ada di kelas, terutama apabila terjadi perkelahian/kesalahpahaman antara siswa, sedangkan orang tua belum tentu bisa bersikap objektif dalam menyelesaikan permasalahan siswa.
3. Masih banyak anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik (cengeng, penyendiri, egois).

Adapun hasil observasi II tentang pendidikan nilai-nilai moral pada pembelajaran di kelas 1B pada Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab.

Kapuas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Observasi II pada kelas 1 B di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab. Kapuas

**Nama Guru** : **Mardiani, A.Ma**  
**Kelas** :

No	Kategori	Terlaksana		Penjabaran/Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Religiusitas, terdiri dari membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu perbuatan, membiasakan anak bersyukur,	✓	-	1. Sebelum pembelajaran dimulai. Guru membimbing siswa untuk membaca doa bersama dengan urutan sebagai berikut: (a) Basmallah (b) Syahadat (c) Bacaan

	sikap toleran dan mendalami ajaran agama.			<p><i>“Radhitsu billahi rabba, wabil islami dina, wabi muhammadin nabiyya wa rasula”</i> (d) doa <i>“rabbi zidni ilma warzuqni fahma”</i>.</p> <p>2. Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak ikut serta membaca doa bersama.</p> <p>3. Guru mengawali pertemuan dengan ucapan <i>“alhamdulillah rabbil ‘alamin</i> hari ini kita berjumpa lagi .....” (memberi keteladanan tentang syukur kepada Allah)</p>
2	Sosialitas, terdiri dari membiasakan anak hidup bersama, dan saling memperhatikan serta tolong menolong.	✓		<p>1. Pada pembelajaran matematika, terdapat beberapa siswa yang lupa membawa buku paket. Siswa yang membawa buku diminta untuk duduk dengan siswa yang lupa membawa buku untuk dibaca bersama-sama (mengajarkan sikap toleransi dan berbagi)</p> <p>2. Pada pelajaran mewarna, beberapa siswa tidak membawa pensil warna, sehingga siswa yang membawa pensil warna diminta dengan suka rela meminjamkan kepada teman yang tidak punya (sikap tolong menolong)</p>
3	Keadilan, berupa pemberian kesempatan yang sama pada anak baik dalam bermain dan belajar.	✓		<p>1. Guru selalu berusaha menanamkan nilai-nilai keadilan dengan memberikan hak yang sama dalam belajar dan bermain kepada semua siswa, baik laki-laki ataupun perempuan. Tidak ada siswa yang diistimewakan.</p>
4	Demokrasi, berupa pemberian penghargaan terhadap imajinasi anak, dihargai dan diarahkan.	✓		<p>1. Penunjukan ketua kelas dilakukan berdasarkan suara terbanyak.</p> <p>2. Pemindahan tempat duduk dengan tujuan agar siswa tidak pilih-pilih terhadap teman duduknya.</p>
5	Kejujuran, berupa sikap menghargai milik orang lain.	✓		<p>1. Dalam pemberian tugas/formatif kepada siswa, guru sangat menekankan nilai kejujuran sikap dan melarang siswa untuk menyontek.</p>

6	Kemandirian, berupa sikap anak yang bisa melakukan kegiatan sendiri tanpa dibantu orang lain, misalnya memakai baju, sepatu, makan dan minum, dan sebagainya. Serta sekolah tidak ditunggu orang tua atau pengasuh.		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada awal pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa tentang siapa yang sudah memakai baju dan sepatu sendiri, juga siswa yang menyiapkan buku-buku pelajaran sendiri, kemudian memberikan pujian kepada yang sudah bisa mandiri.</li> <li>2. Sebagaimana pada poin kejujuran di atas, dalam pemberian tugas/formatif kepada siswa, guru sangat menekankan nilai kejujuran sikap dan mengerjakan tugas secara mandiri.</li> </ol>
7	Daya juang, terdiri dari rasa memupuk kemauan untuk mencapai tujuan, serta bersikap tidak mudah menyerah. Bisa berupa kegiatan fisik, jalan-jalan.	✓	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menekankan daya juang dalam diri siswa dengan membiasakan mereka bekerja tuntas, bahkan pada jam istirahat atau akhir pelajaran, apabila masih ada siswa yang belum selesai menulis atau mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk menetap di kelas dan menyelesaikan tugasnya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak terbiasa menyerah di tengah perjalanan (tidak tuntas).</li> </ol>
8	Tanggung jawab, berupa kegiatan memakai dan membereskan alat permainannya sendiri.	✓	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan organisasi kelas dengan tanggung jawab masing-masing bagian</li> <li>2. Pembentukan kelompok piket kelas</li> </ol>
9	Penghargaan terhadap lingkungan alam, berupa sikap anak yang memelihara tanaman atau bunga, tidak membuang sampah sembarangan.	✓	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan kelompok piket kelas dengan tugas menjaga kebersihan kelas</li> <li>2. Setiap sebelum pulang sekolah, guru selalu meminta siswa memeriksa meja dan laci masing-masing dan membersihkan sekitar tempat duduk siswa.</li> </ol>

Hampir serupa dengan hasil observasi terhadap Ibu Munawarah, S.Pd.I di atas, semua indikator penanaman nilai-nilai moral juga telah terlaksana dengan baik oleh Ibu Mardiani, A.Ma. Untuk menguatkan data hasil observasi, dilakukan wawancara kepada responden 2 tentang penanaman nilai-nilai moral pada siswa

kelas 1B. Menurut Ibu Mardiani, A.Ma “pada kelas rendah aspek kognitif masih belum terlalu ditekankan, aspek penekanan yang paling utama pada kelas rendah adalah penanaman nilai-nilai moral”.

Adapun mengenai kendala yang dialami oleh Ibu Mardiani, A.Ma sama dengan kendala yang dialami oleh Ibu Munawarah, S.Pd.I yaitu:

1. Beberapa orang tua masih belum siap melepaskan anak mereka secara total untuk mengikuti pembelajaran di kelas, bahkan beberapa orang tua masih berada di jendela-jendela kelas melihat anak mereka belajar. Hal tersebut dapat menghambat pendewasaan diri anak dan kemandirian anak dalam bertindak.
2. Adanya beberapa orang tua yang ikut campur secara langsung berkaitan masalah yang ada di kelas, terutama apabila terjadi perkelahian/kesalahpahaman antara siswa, sedangkan orang tua belum tentu bisa bersikap objektif dalam menyelesaikan permasalahan siswa.
3. Masih banyak anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik (cengeng, penyendiri, egois).

Adapun hasil observasi III tentang pendidikan nilai-nilai moral pada pembelajaran di kelas 2 pada Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab. Kapuas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Observasi III pada kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab. Kapuas

Nama Guru : Hj. Jakiah, S.Pd.I  
Kelas : 2

No	Kategori	Terlaksana		Penjabaran/Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Religiusitas, terdiri dari membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu perbuatan, membiasakan anak bersyukur, sikap toleran dan mendalami ajaran agama.	✓	-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menegur siswa yang masuk kelas tanpa mengucapkan salam.</li> <li>2. Siswa dibiasakan bersalaman dan mencium tangan guru ketika datang dan ingin pulang dari sekolah.</li> <li>2. Sebelum pembelajaran dimulai. Guru membimbing siswa untuk membaca doa bersama dengan urutan sebagai berikut: (a) Basmallah (b) Syahadat (c) Bacaan "<i>Radhitsu billahi rabba, wabil islami dina, wabi muhammadin nabiyya wa rasula</i>" (d) doa "<i>rabbi zidni ilma warzuqni fahma</i>".</li> <li>3. Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak ikut serta membaca doa bersama dan memerintahkannya untuk mengulangi membaca doa sendiri.</li> <li>4. Guru mengawali pertemuan dengan ucapan hamdalah sebagai rasa syukur kepada Allah karena bisa ke sekolah</li> </ol>
2	Sosialitas, terdiri dari membiasakan anak hidup bersama, dan saling memperhatikan serta tolong menolong.	✓		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam bentuk permainan berkelompok untuk melatih jiwa kerjasama dan tolong menolong.</li> <li>2. Khusus pada hari jum'at, guru mengadakan infaq jum'at dengan suka rela yang hasilnya digunakan untuk keperluan kelas. Hal ini dilakukan untuk menanamkan jiwa suka menolong pada diri siswa.</li> </ol>

3	Keadilan, berupa pemberian kesempatan yang sama pada anak baik dalam bermain dan belajar.	✓		1. Guru selalu berusaha menanamkan nilai-nilai keadilan dengan memberikan hak yang sama dalam belajar dan bermain kepada semua siswa, baik laki-laki ataupun perempuan. Tidak ada siswa yang diistimewakan.
4	Demokrasi, berupa pemberian penghargaan terhadap imajinasi anak, dihargai dan diarahkan.	✓		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penunjukan ketua kelas dilakukan berdasarkan suara terbanyak.</li> <li>2. Pemindahan tempat duduk dengan tujuan agar siswa tidak pilih-pilih terhadap teman duduknya.</li> <li>3. Pada pembelajaran kooperatif, guru meminta siswa untuk berkerjasama dan bermusyawarah.</li> </ol>
5	Kejujuran, berupa sikap menghargai milik orang lain.	✓		1. Dalam pemberian tugas/formatif kepada siswa, guru sangat menekankan nilai kejujuran sikap dan melarang siswa untuk menyontek.
6	Kemandirian, berupa sikap anak yang bisa melakukan kegiatan sendiri tanpa dibantu orang lain, misalnya memakai baju, sepatu, makan dan minum, dan sebagainya. Serta sekolah tidak ditunggu orang tua atau pengasuh.			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memuji siswa yang sudah tidak ditunggu oleh orang tua ketika bersekolah.</li> <li>2. Sebagaimana pada poin kejujuran di atas, dalam pemberian tugas/formatif kepada siswa, guru sangat menekankan nilai kejujuran sikap dan mengerjakan tugas secara mandiri.</li> </ol>
7	Daya juang, terdiri dari rasa memupuk kemauan untuk mencapai tujuan, serta bersikap tidak mudah menyerah. Bisa berupa kegiatan fisik, jalan-jalan.	✓		1. Guru menekankan daya juang dalam diri siswa dengan membiasakan mereka bekerja tuntas, bahkan pada jam istirahat atau akhir pelajaran, apabila masih ada siswa yang belum selesai menulis atau mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk menetap di kelas dan menyelesaikan tugasnya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak terbiasa menyerah di tengah perjalanan (tidak tuntas).

8	Tanggung jawab, berupa kegiatan memakai dan membereskan alat permainannya sendiri.	✓		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan organisasi kelas dengan tanggung jawab masing-masing bagian</li> <li>2. Pembentukan kelompok piket kelas</li> <li>3. Pembentukan kelompok-kelompok belajar dan bermain.</li> </ol>
9	Penghargaan terhadap lingkungan alam, berupa sikap anak yang memelihara tanaman atau bunga, tidak membuang sampah sembarangan.	✓		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan kelompok piket kelas dengan tugas menjaga kebersihan kelas</li> <li>2. Setiap sebelum pulang sekolah, guru selalu meminta siswa memeriksa meja dan laci masing-masing dan membersihkan sekitar tempat duduk siswa.</li> </ol>

Hampir serupa dengan hasil observasi pada responden 1 dan responden 2 sebelumnya, semua indikator penanaman nilai-nilai moral juga telah terlaksana dengan baik oleh Ibu Hj. Jakiah, S.Pd.I. Untuk menguatkan data hasil observasi, dilakukan wawancara kepada responden 3 tentang penanaman nilai-nilai moral pada siswa kelas 2. Menurut Ibu Hj. Jakiah, S.Pd.I “pada hakikatnya, pendidikan moral pada siswa kelas dua ini merupakan kelanjutan dari apa yang telah dilakukan oleh guru ketika di kelas 1, apabila penanaman nilai-nilai moral sudah baik, maka pada kelas 2 ini tinggal memantapkannya”.

Adapun mengenai kendala yang dialami oleh Ibu Hj. Jakiah, S.Pd.I adalah sebagai berikut:

1. Sebagian kecil orang tua masih mengantar dan menunggui siswa belajar sampai selesai, hal ini dapat menghambat proses pendewasaan diri anak.
2. Adanya beberapa orang tua yang ikut campur secara langsung berkaitan masalah yang ada di kelas, terutama apabila terjadi



perkelahian/kesalahpahaman antara siswa, sedangkan orang tua belum tentu bisa bersikap objektif dalam menyelesaikan permasalahan siswa.

Adapun hasil observasi IV tentang pendidikan nilai-nilai moral pada pembelajaran di kelas 3 pada Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab. Kapuas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Observasi IV pada kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab. Kapuas

Nama Guru : Rasunah, S.Pd.I

Kelas : 3

No	Kategori	Terlaksana		Penjabaran/Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Religiusitas, terdiri dari membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu perbuatan, membiasakan anak bersyukur, sikap toleran dan mendalami ajaran agama.	✓	-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menegur siswa yang masuk kelas tanpa mengucap salam.</li> <li>2. Siswa dibiasakan bersalaman dan mencium tangan guru ketika datang dan ingin pulang dari sekolah.</li> <li>2. Sebelum pembelajaran dimulai. Guru membimbing siswa untuk membaca doa bersama dengan urutan sebagai berikut: (a) Basmallah (b) Syahadat (c) Bacaan "<i>Radhitsu billahi rabba, wabil islami dina, wabi muhammadin nabiyya wa rasula</i>" (d) doa "<i>rabbi zidni ilma warzuqni fahma</i>".</li> <li>3. Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak ikut serta membaca doa bersama dan memerintahkannya untuk mengulangi membaca doa sendiri.</li> <li>4. Guru mengawali pertemuan dengan ucapan hamdalah sebagai rasa syukur kepada Allah karena bisa ke sekolah</li> </ol>
2	Sosialitas, terdiri dari membiasakan anak hidup bersama, dan saling	✓		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam bentuk permainan berkelompok</li> </ol>

3	<p>memperhatikan serta tolong menolong.</p> <p>Keadilan, berupa pemberian kesempatan yang sama pada anak baik dalam bermain dan belajar.</p>	✓		<p>untuk melatih jiwa kerjasama dan tolong menolong.</p> <p>2. Khusus pada hari jum'at, guru mengadakan infaq jum'at dengan suka rela yang hasilnya digunakan untuk keperluan kelas. Hal ini dilakukan untuk menanamkan jiwa suka menolong pada diri siswa.</p> <p>1. Guru selalu berusaha menanamkan nilai-nilai keadilan dengan memberikan hak yang sama dalam belajar dan bermain kepada semua siswa, baik laki-laki ataupun perempuan. Tidak ada siswa yang diistimewakan.</p>
4	<p>Demokrasi, berupa pemberian penghargaan terhadap imajinasi anak, dihargai dan diarahkan.</p>	✓		<p>1. Penunjukan ketua kelas dilakukan berdasarkan suara terbanyak.</p> <p>2. Pemindahan tempat duduk dengan tujuan agar siswa tidak pilih-pilih terhadap teman duduknya.</p> <p>3. Pada pembelajaran kooperatif, guru meminta siswa untuk bekerjasama dan bermusyawarah.</p>
5	<p>Kejujuran, berupa sikap menghargai milik orang lain.</p>	✓		<p>1. Dalam pemberian tugas/formatif kepada siswa, guru sangat menekankan nilai kejujuran sikap dan melarang siswa untuk menyontek.</p>
6	<p>Kemandirian, berupa sikap anak yang bisa melakukan kegiatan sendiri tanpa dibantu orang lain, misalnya memakai baju, sepatu, makan dan minum, dan sebagainya. Serta sekolah tidak ditunggu orang tua atau pengasuh.</p>			<p>1. Guru memuji siswa yang sudah tidak ditunggu oleh orang tua ketika bersekolah.</p> <p>2. Sebagaimana pada poin kejujuran di atas, dalam pemberian tugas/formatif kepada siswa, guru sangat menekankan nilai kejujuran sikap dan mengerjakan tugas secara mandiri.</p>

7	Daya juang, terdiri dari rasa memupuk kemauan untuk mencapai tujuan, serta bersikap tidak mudah menyerah. Bisa berupa kegiatan fisik, jalan-jalan.	✓		1. Guru menekankan daya juang dalam diri siswa dengan membiasakan mereka bekerja tuntas, bahkan pada jam istirahat atau akhir pelajaran, apabila masih ada siswa yang belum selesai menulis atau mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk menetap di kelas dan menyelesaikan tugasnya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak terbiasa menyerah di tengah perjalanan (tidak tuntas).
8	Tanggung jawab, berupa kegiatan memakai dan membereskan alat permainannya sendiri.	✓		1. Pembentukan organisasi kelas dengan tanggung jawab masing-masing bagian 2. Pembentukan kelompok piket kelas 3. Pembentukan kelompok-kelompok belajar dan bermain.
9	Penghargaan terhadap lingkungan alam, berupa sikap anak yang memelihara tanaman atau bunga, tidak membuang sampah sembarangan.	✓		1. Pembentukan kelompok piket kelas dengan tugas menjaga kebersihan kelas 2. Setiap sebelum pulang sekolah, guru selalu meminta siswa memeriksa meja dan laci masing-masing dan membersihkan sekitar tempat duduk siswa.

Penanaman nilai-nilai moral pada kelas 3 sama persis dengan yang dilakukan pada kelas 2, perbedaannya siswa kelas 3 lebih tertib dan disiplin dibanding siswa kelas 2 dan kendala yang dialami oleh para guru kelas 1 dan 2 tidak lagi dialami oleh guru kelas 3.

### C. Analisis Data

Setelah disajikan yang berkenaan dengan pendidikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran kelas rendah, langkah selanjutnya adalah akan dilakukan penganalisaan data tersebut sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan

gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Penganalisaan data ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Pendidikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab. Kapuas

Sesuai dengan penyajian data pada tabel 4.3. tentang hasil observasi I pada kelas 1 A di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab. Kapuas diketahui bahwa seluruh indikator penelitian telah terlaksana dengan baik. Siswa dibiasakan untuk memulai pelajaran dengan berdoa. Guru memberikan keteladanan tentang syukur dengan selalu mengucap hamdalah di setiap awal pertemuan. Pada aspek religiusitas, guru sudah menanamkan nilai-nilai moral dengan sangat baik.

Religiusitas pada siswa kelas rendah dapat dikenalkan dengan cara membiasakan diri bersyukur kepada Allah yang dimulai dari keteladanan dari guru yang bersifat konsisten.

Pada aspek sosialitas guru juga sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Siswa ditanamkan sikap untuk rela berbagi kepada orang lain yang tidak punya. Selain dengan cara di atas, aspek sosialitas pada diri siswa kelas rendah dapat juga diajarkan dengan cara sekolah menyediakan alat permainan yang jumlahnya terbatas untuk anak-anak. Selanjutnya guru mengajak anak mulai memperhatikan sesamanya, mau berbagi dan menyadari bahwa dalam kehidupan bersama dalam masyarakat perlu ada aturan, saling memperhatikan dan saling mendukung. Anak diajak bersikap terbuka, rendah hati, saling menerima dan mau berbagi, serta tidak egois. Langkah awal yang bisa dilakukan berupa sikap dan perilaku mau berbagi

mainan dengan teman, mau bergantian dengan teman, serta tidak asyik dengan kepentingan dan kemauan dirinya sendiri.

Pada aspek keadilan, semua guru telah melaksanakannya dengan baik. Nilai keadilan ditanamkan guru dengan cara memberi kesempatan yang sama untuk semua siswa baik laki-laki maupun perempuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik melalui kegiatan menyanyi, permainan, maupun tugas lain.

Pada aspek demokrasi, guru kelas 1 A belum menanamkan nilai-nilai tersebut pada proses pembelajaran, guru hanya melaksanakannya pada proses ekstra pembelajarann, yakni dalam pemilihan ketua kelas dan penentuan kelompok-kelompok piket. Dalam pembelajaran, siswa masih banyak diajarkan secara individual.

Aspek kejujuran merupakan salah satu penekanan utama yang ditanamkan oleh responden 1. Kejujuran siswa sangat diperhatikan, baik dalam mengerjakan tugas ataupun dalam kehidupan sehari-hari, seperti tentang pengerjaan shalat subuh.

Kemandirian sikap juga merupakan poin penting bagi siswa kelas rendah. Siswa akan mendapatkan penghargaan (pujian) apabila dinilai mandiri dan sudah mulai tidak tergantung pada pengasuh dalam beberapa hal. Pujian ini diberikan agar siswa yang bersangkutan taambah mandiri dan siswa lain termotivasi untuk mandiri.

Nilai daya juang ditanamkan responden 1 dengan selalu mengingatkan siswa untuk tidak takut bercita-cita dan belajar giat untuk mencapainya.

Sedangkan nilai tanggung jawab ditanamkan dengan cara memberikan penugasan kepada siswa, baik tugas berupa PR (pekerjaan rumah) ataupun tugas sebagai keamanan kelas, kebersihan kelas atau juga ketua kelas. Siswa juga dibiasakan hidup bersih dengan membuang sampah pada tempatnya dan selalu memeriksa kebersihan sekitar mejanya setiap sebelum pulang sekolah.

Adapun mengenai kendala yang dialami oleh Ibu Munawarah, S.Pd.I sebagaimana yang disebutkan pada penyajian data di atas, dapat diatasi dengan cara memberikan pemahaman kepada para pengasuh tentang kerjasama yang baik dalam mendidik anak dan meminta pihak komite sekolah untuk mendisiplin para pengasuh yang terlalu ikut campur dalam pendidikan anak di kelas. Adapun mengenai siswa yang masih belum bisa bersosialisasi, secara bertahap dengan pembiasaan mereka akan mulai bisa bersosialisasi.

Adapun pada responden 2 yakni wali kelas 1 B, penanaman nilai-nilai moral hampir serupa dengan yang dilakukan oleh responden 1 di kelas 1 A, bahkan kendala yang dialami sama, hal ini disebabkan oleh keadaan siswa yang homogen. Kesamaan ini juga terjadi karena adanya koordinasi yang baik antara wali kelas 1 A dengan wali kelas 1 B.

Adapun pada responden 3 sebagaimana hasil observasi ke-III di kelas 2 pada Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab. Kapuas guru sudah mulai menerapkan pembelajaran yang bersifat kooperatif untuk membiasakan siswa bekerjasama dan saling membantu.

Kendala yang dialami bagi responden 3 sudah mulai berkurang dibanding responden 1 dan 2. Hal ini karena para orang tua sudah mulai mengerti tugas guru dan mulai mempercayakan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah.

Pola penanaman nilai-nilai moral pada kelas 3 sama persis dengan yang dilakukan pada kelas 2, perbedaannya siswa kelas 3 lebih tertib dan disiplin dibanding siswa kelas 2 dan kendala yang dialami oleh para guru kelas 1 dan 2 tidak lagi dialami oleh guru kelas 3.

Jadi secara keseluruhan indikator-indikator nilai-nilai moral yang diteliti telah dilaksanakan dengan baik oleh guru-guru di kelas rendah pada Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab. Kapuas tahun pelajaran 2013/2014 hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3., tabel 4.4, tabel 4.5. dan tabel 4.6.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah data disajikan dan dianalisis pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Kab. Kapuas adalah sebagai berikut:

Penanaman nilai-nilai religiusitas telah terlaksana dengan baik, penanaman nilai-nilai sosialitas telah terlaksana dengan baik, penanaman nilai-nilai keadilan telah terlaksana dengan baik, penanaman nilai-nilai demokrasi telah terlaksana dengan baik, penanaman nilai-nilai kejujuran telah terlaksana dengan baik, penanaman nilai-nilai kemandirian telah terlaksana dengan baik, penanaman nilai-nilai daya juang telah terlaksana dengan baik, penanaman nilai-nilai tanggung jawab telah terlaksana dengan baik, penanaman nilai-nilai penghargaan terhadap lingkungan alam telah terlaksana dengan baik.

#### **B. Saran-Saran**

1. Kepada Kepala Madrasah agar lebih mendisiplin para pengasuh sehingga tidak mengganggu jalan pendidikan di sekolah
2. Kepada para guru agar lebih memperhatikan nilai-nilai moral siswa, khususnya pada kelas rendah karena merupakan pondasi karakter anak yang akan terbawa sampai dewasa.



3. Kepada para orang tua agar lebih mengenali batasan-batasan perannya sebagai pendidik, khususnya ketika anak dalam lingkungan sekolah